**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Secara etimologi kata pendidikan berasal dari kata "didik" yang mendapat  awalan "pe" dan akhiran "an" , maka jadilah kata pendidikan.

Pendidikan merupakan serangkaian proses yang sangat kompleks dan banyak melibatkan aspek yang saling berkaitan. Pendidikan bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku manusia kearah yang lebih baik. Dalam hal ini dibutuhkan suatu proses yang sangat panjang dan kompleks.

 Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas Pasal 3):

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak sert peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memegang unsur penting dalam membentuk pola pikir, akhlak, dan perilaku siswa agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seluruh aspek dalam kehidupan manusia, baik secara formal maupun non-formal dengan tujuan memperbaiki kualitas individu. Oleh karena itu, pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini telah menuntut adanya pembaharuan disegala bidang kehidupan, untuk itu maka peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan, salah satunya yaitu: Melalui pendidikan, pada hakikatnya adalah suatu upaya yang disengaja dan terencana untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan drajat dan martabat manusia baik individu maupun bangsa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kiprah yang wajib dilakukan, ketertinggalan dalam bidang pendidikan akan menyebabkan berbagai persoalan seperti kebodohan dan kemiskinan. Menyikapi hal tersebut berarti pendidikan harus diposisikan pada suatu tatanan khusus dan prioritas pertama dan utama yang sangat penting dalam pembangunan bangsa.

Keberhasilan pendidikan merupakan tujuan dari keseluruhan proses pemdidikan, karena pendidikan tidak dianggap berhasil apabila ternyata masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam pembelajarannya.

 Untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang optimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan tentu saja harus melalui suatu proses pembelajaran yang baik dan berkesinambungan, akan tetapi untuk menentukan pembelajaran yang bagaimanakah yang baik tersebut, tentu saja harus melalui suatu penelitina.

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. Persekolahan sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut untuk memahami dan mengaplikasikannya secara optimal dan penuh kesungguhan, sebab mutu penyelenggaraan proses pendidikan salah satunya dilihat dari hal tersebut. Namun di lapangan, perubahan kurikulum seringkali menimbulkan persoalan baru, sehingga pada tahap awal implementasinya memiliki kendala teknis. Sehingga sekolah sebagai penyelenggara poses pendidikan formal sedikit banyaknya pada tahap awal ini membutuhkan energi yang besar hanya untuk mengetahui dan memahami isi dan tujuan kurikulum baru. Dalam teknis pelaksanaannya pun sedikit terkendala disebabkan perlu adaptasi terhadap perubahan atas kurikulum terdahulu sudah biasa diterapkan.

Perubahan kurikulum tersebut tentu disertai dengan tujuan pendidikan yang berbeda-beda, karena dalam setiap perubahan tersebut ada suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memajukan pendidikan nasional.

Guru sebagai pelaksana pendidikan memiliki peran yang sangat srtategis dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan melalui berbagai teknik dan cara yang ditampilkan di kelas. Bagaimanapun baiknya komponen-komponen lain dalam pendidikan seperti siswa, sarana dan sarana sekolah, kurikulum dan lingkungan sekolah apabila guru sebagai pelaksananya tidak baik, maka akan mendapatkan hasil yang tidak baik pula.

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis, khususnya pada siswa kelas IV SD Negeri Ciparay 6 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, bahwa nilai rata-rata siswa pada materi pembelajaran keanekaragaman suku bangsa dan budaya belum dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan disekolah tersebut. Dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas tersebut metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode kuno atau metode pembelajaran yang hanya mengacu atau terjadi satu arah yaitu hanya dilakukan oleh seorang guru dan tidak dapat memberikan stimulus untuk siswa dan tidak adanya respon dari siswa, sehingga pembelajaran terasa monoton dan membosankan karena guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang berminat untuk belajar.

 Berdasarkan studi pendahuluan dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, khususnya pada siswa kelas IV SD Negeri Ciparay 6 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, dari jumlah siswa 49 orang ternyata 44% atau 22 orang siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan setara dengan nilai KKM dalam proses pembelajaran. Artinya masih terdapat 56% atau 27 orang siswa yang masih belum mencapai nilai ketuntasan atau di bawah nilai KKM.

 Melihat kondisi rendahnya hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya harus dilakukan salah satunya dengan penggunaan model *Problem Based Learning,* model ini akanmerangsang siswa untuk lebih kritis dan memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam, karena siswa akan belajar berpikir kritis. Dengan penggunaan model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah sengan harapan siswa mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya.

 Permasalahan yang muncul di sekolah saat melaksanakan pembelajaran adalah kurangnya motivasi dari diri siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Mereka kurang termotivasi dalam mengikuti materi pembelajaran. Hal ini muncul karena dalam pelaksanaan belajar mengajar guru lebih sering menggunakan buku sebagai sumber belajar, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam melaksanakan materi pembelajaran. Tidak adanya media peraga atau contoh gambar yang merupakan sarana pengetahuan nyata bagi siswa.

 Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi, sangat bergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran (Semiawan, 1985). Banyaknya teori dan hasil penelitian para ahli pendidikan yang menunjukkan bahwa pembelajaran akan berhasil bila siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Atas dasar ini munculah istilah Cara Belajar Siswa Aktif ( CBSA ). Salah satu pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi CBSA adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dikembangkan dari pemikiran nilai–nilai demokrasi, belajar efektif perilaku kerja sama dan menghargai keanekaragaman dimasyarakat.

 Pembelajaran berbasis masalah (PBL) bermaksud untuk memberikan ruang gerak berpikir yang bebas kepada siswa untuk mencari konsep dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan pendekatan PBL siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja, karena dalam hal ini guru sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan siswa agar terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran dengan diawali pada masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari.

 Keadaan demikian menjadi keprihatinan kita selaku pendidik yang wajib menananmkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik. Tanggung jawab semakin berat seiring dengan menipisnya rasa nasionalisme bangsa kita. Jati diri bangsa yang mulai menghilang menjadi kewajiban kita untuk mengembalikannya.

Dalam menemukan solusi untuk permasalah ini yaitu dengan mengganti model pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode mengajar yang menggunakan masalah yang nyata melalui masalah itu, terjadilah proses belajar siswa. PBL adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, kerja kelompok, umpan balik, diskusi, dan laporan akhir.

Dari kurangnya motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran maka diadakan penelitian yang mengatasi segala permasalahan dengan mencoba salah satu model pembelajaran, yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Penggunaan model PBL diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, karena pada umumnya PBL digunakan untuk sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Penetapan menggunakan model PBL ini juga berdasarkan hasil refleksi dan kolaborasi dengan guru dan siswa kelas IV SDN Ciparay 6.

 Dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti teratrik mencoba hal baru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yaitu dengan judul: “ UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN CIPARAY 6 PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG KEBERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*”.

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SDN Ciparay 6 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung).

1. **Identifikasi Masalah**

Dalam identifikasi masalah ini banyak terdapat suatu masalah-masalah yang di hadapi pada sekolah-sekolah terutama dalam pemilihan strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang sangat menjenuhkan.

Dari penelitian yang terlihat di SDN CIPARAY 6 masalah yang sering muncul diantaranya:

1. Kurangnya persiapan guru dalam penerapan metode yang cocok dengan materi yang akan disampaikan.
2. Rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Materi yang terlalu banyak sehingga menimbulkan kejenuhan dalam belajar seperti siiwa menjadi mengantuk dan hilang ke fokusan dalam menerima pelajaran.
4. Kurangnya hasil belajar siswa serta daya ingat siswa dalam menerima pelajaran.
5. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di kelas.
6. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, secara umum permasalahan penilitian ini: apakah model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tentang keberagaman suku bangsa dan budaya di kelas IV SDN Ciparay 6 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung?.

Secara khusus penulis merinci rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan menggunakan model *Problem Based learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada kelas IV SDN Ciparay 6 dalam materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Ciparay 6 pada mata pelajaran IPS dalam materi Keberagaman suku bangsa budaya?
3. Bagaimana penerapan model *Problem Based* *Learning* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Ciparay 6 pada mata pelajaran IPS dalam materi Keberagaman Suku bangsa dan Budaya?
4. Bagaimana penerapan model *Problem Based* *Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciparay 6 pada mata pelajaran IPS dalam materi Keberagaman Suku bangsa dan Budaya?
5. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa tentang keberagaman suku bangsa dan budaya di kelas IV SDN Ciparay 6 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tentang keberagaman suku bangsa dan budaya di kelas IV SDN Ciparay 6 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dengan menggunakan penerapan model *Problem Based Learning.*

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dalam materi Keberagaman Suku bangsa dan Budaya melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Ciparay 6.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam materi Keberagaman suku bangsa dan Budaya melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Ciparay 6.
3. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam materi Keberagaman suku bangsa dan Budaya melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Ciparay 6.
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam materi Keberagaman suku bangsa dan Budaya melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Ciparay 6.
5. **Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Penelitian ini meliputi Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis.

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritik Penelitian Tindakan Kelas akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai salah satu sumber masukan untuk manajemen, diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan mampu memberikan konstribusi terhadap pembelajaran IPS terutama pada penggunaan model *Problem Based Learning.*

1. **Manfaat Praktis**
2. **Bagi Peserta Didik**
3. Sebagai sumber belajar dan dapat memberikan hal baru kepada siswa dalam mempelajari materi ajar.
4. Dapat meningkatkan motivasi dalam proses kegiatan pembelajaran.
5. Dapat berinteraksi aktif antara siswa dalam menyampaikan pendapatnya.
6. Dapat meningkatkan hasil belajar.
7. Dapat memecahkan permasalah yang berkaitan dengan materi.
8. **Bagi Guru**

Sebagai salah satu upaya perbaikan guru dan bagaimana mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tentang keberagaman suku bangsa dan budaya di kelas IV SDN Ciparay 6 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

1. Dapat menggunakan metode baru dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa.
2. Dapat menciptakan suasana kelas yang lebih aktif sehingga siswa dapat ikut serta dalam proses pembelajaran.
3. Sebagai umpan balik dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.
4. **Bagi Sekolah**
5. Dapat memberikan pembaharuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran khususnya pada sekolah itu sendiri dan umumnya pada sekolah lain.
6. Meningkatkan mutu pendidikan.
7. Membantu memotivasi guru untuk inovatif dalam pembelajaran.
8. Meningkatkan kualitas pendidikan sebagai pelaksanaan pembelajaran.
9. Melaksanakan pembelajaran secara tuntas.
10. **Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai Penelitian Tindakan Kelas dalam memecahkan masalah pembelajaran sekolah terutama pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

1. **Bagi PGSD**

Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan dampak positif bagi FKIP UNPAS pada umumnya, bagi PGSD pada khususnya. Pertama sebagai salah satu tugas akhir yang wajib diselesaikan oleh para mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelas secara nyata. Kedua, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi model para mahasiswa untuk menetapkan berbagai metode dan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas setelah nantinya terjun ke sekolah.